

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah, terutama di sektor pertanian. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan sektor pertanian terbesar di dunia yang mencakup berbagai komoditas mulai dari tanaman pangan hingga perkebunan. Sebagai negara agraris, pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduknya dan menjadi sumber pendapatan utama di banyak daerah. Luasnya lahan pertanian di Indonesia didukung oleh kondisi geografis yang beragam dan iklim tropis yang memungkinkan untuk budidaya berbagai tanaman sepanjang tahun. Fokus pemerintahan dalam mendorong ekspor pertanian telah mendorong tumbuhnya industri seperti kopi, kakao, karet, dan berbagai buah-buahan tropis. Komoditas tersebut tidak hanya dikonsumsi di dalam negeri tetapi juga diekspor ke pasar internasional sehingga memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Beberapa tantangan seperti perubahan iklim dan alih fungsi lahan memang dapat menggoyahkan ketahanan sektor pertanian yang ada di Indonesia, namun sektor pertanian Indonesia tetap menjadi pilar penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian nasional.

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan tanaman pokok yang paling digemari masyarakat Indonesia setelah beras, memiliki peran vital dalam memenuhi kebutuhan gizi dan ekonomi masyarakat. Tanaman jagung dibudidayakan oleh para petani karena banyak di banyak diminati oleh masyarakat, baik dikonsumsi secara pribadi maupun diperjual-belikan setelahnya. Pembudidayaan tanaman jagung dilakukan karena melihat minat yang sangat tinggi di berbagai bidang, seperti pangan dan pakan, bahan baku energi, bahan baku industri, makanan pokok, makanan ternak. Kebutuhan akan konsumsi jagung pada setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang drastis. Tanaman jagung mudah dibudidayakan di berbagai kondisi iklim dan tanah yang ada di Indonesia, tanaman tersebut dapat dihasilkan dalam jumlah yang besar dan relatif stabil sepanjang tahun. jagung juga

memiliki siklus pertumbuhan yang relatif cepat dan hasil panen yang melimpah, sehingga memberikan keuntungan ekonomi bagi petani.

Tanaman Jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan (Graminae) yang sangat terkenal di seluruh dunia. Menurut sejarahnya, tanaman jagung ialah tanaman asli dari benua Amerika Tengah, tepatnya di Meksiko bagian selatan yang datang ke Indonesia pertama kali pada abad ke 16 melalui bangsa Portugis. Tanaman ini tersebar dari Amerika ke benua Asia dan Afrika melalui kegiatan bisnis. Hingga kini di Indonesia, terdapat sekitar 50.000 kultivar jagung baik yang berbentuk secara alami maupun terbentuk melalui pemuliaan tanaman. Tanaman jagung tumbuh dengan baik di wilayah tropis hingga 50° LU dan 50° LS, dari dataran rendah sampai ketinggian 3.000 m di atas permukaan laut (dpl). Sebagai tanaman musiman, tanaman jagung memiliki siklus antara 80 hingga 150 hari. Tanaman jagung tak hanya kaya serat, jagung juga sumber karbohidrat kompleks, dan sejumlah zat gizi lainnya seperti vitamin B, dan C, karoten, kalium, zat besi, magnesium, fosfor, omega 6, dan mineral, menjadikannya sumber energi berharga yang mendukung kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Budidaya tanaman jagung terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Beberapa faktor tersebut merupakan faktor internal maupun faktor eksternal. Produktivitas tanaman yang memiliki beberapa faktor pendukung dibalikinya. Serangan hama dan penyakit, penggunaan benih yang kurang berkualitas, dan kualitas tanah yang buruk seperti kekurangan unsur hara, pH yang tidak sesuai, dan struktur tanah yang kurang baik. Peningkatan produktivitas suatu tanaman diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam penggunaan benih unggul, pengendalian hama dan penyakit, serta pengelolaan tanah. Manajemen, atau pengelolaan, yang mengatur dan mengelola pelaksanaan proses dan kegiatan dengan baik dapat menghasilkan manfaat yang efektif dan efisien (Siswati, et al. 2017). Pengelolaan lahan yang tidak memadai, termasuk kurangnya pemupukan, air, dan praktik konservasi, dapat menurunkan produktivitas tanaman dengan menurunkan kesuburan tanah dan ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Hal ini sesuai dengan penelitian Tampubolon (2022) yang mengatakan bahwa pengelolaan yang baik membantu penyediaan unsur hara di dalam tanah, yang memungkinkan

produksi yang optimal. Penggunaan pestisida dan herbisida yang berlebihan dapat merusak struktur tanah dan mikroorganisme penting, sehingga selanjutnya menghambat pertumbuhan tanaman. Pengelolaan tanah yang efektif, seperti penggunaan pupuk yang tepat, irigasi, dan teknik konservasi, sangat penting untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Praktik konservasi tanah, seperti pembajakan kontur dan penanaman penutup tanah, mencegah erosi dan menjaga struktur tanah, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi tanaman untuk tumbuh subur. Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) menekankan pentingnya praktik-praktik ini dalam meningkatkan produktivitas tanaman.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan KKP ini adalah agar mengetahui bagaimana cara pengelolaan tanah yang baik untuk tanaman jagung (*Zea mays L.*) di Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Perhutani Pare KPH Kediri.

1.3 Manfaat

Manfaat yang didapat dari kegiatan ini adalah mahasiswa diharapkan mampu mengetahui proses dalam pengelolaan tanah yang baik di wilayah Perum Perhutani Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Pare KPH Kediri.